



FENOMENA SEKOLAH UNGGUL DAN SEKOLAH MAHAL

Bambang Irawansyah

SMP Negeri 5 Moyo Hilir, Indonesia

***E-mail: Irawansyhbambang@gmail.com**

Abstrak

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia perkembangannya sangat pesat dan kompetitif. Pendidikan dunia global memberikan kontribusi yang sangat berdampak bagi arah perubahan dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mengikuti dinamika perubahan dan persaingan, lembaga pendidikan yang dapat membuktikan keunggulannya masuk dalam persaingan ini. Sekolah percontohan yang menjadi dambaan setiap orang dan kelompok harus memiliki terminologi yang jelas yang dipahami semua orang, agar kata “unggul” tidak menjadi keunggulan intelektual sebagian orang. Di banyak negara maju, kata "luar biasa" tidak digunakan untuk menunjukkan sekolah yang bagus, tetapi ungkapan "efektif", dll. Dalam hal keluasan konten, sekolah yang lebih baik di Indonesia juga masih kurang. Sekolah dasar di Indonesia hanya mengukur sebagian kemampuan akademik. Faktanya, sekolah unggulan adalah sekolah yang terus meningkatkan kinerjanya dan memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Fenomena, Sekolah Unggul, Sekolah Mahal*

PENDAHULUAN

Perubahan yang dibawa oleh globalisasi pada akhirnya akan membentuk ciri masyarakat abad ke-21 yang sarat dengan informasi yang berdatangan mendunia, yang dicirikan oleh masyarakat yang kompetitif sehingga tanpa persaingan tidak ada tempat dalam masyarakat, persaingan global. Persaingan di abad ke-21 adalah prinsip dan kenyataan baru saat dunia terbuka dan bersaing untuk menjadi lebih baik. Mereka sering memiliki semboyan: "Besok harus lebih baik dari kemarin". Abad ini selalu menuntut kemampuan manusia untuk bersaing dengan kemajuan yang ada, baik pemikiran maupun orang lain (Tilaar, 1999).

Bangsa Indonesia harus mengembangkan pendidikan yang berkualitas agar setara dengan bangsa lain di dunia mengingat Indonesia adalah negara besar dengan jumlah penduduk 250 juta yang merupakan potensi besar di tengahnya. persaingan global. Kondisi ini diperparah dengan maraknya kebusukan moral generasi muda, ketidakpedulian dan penyimpangan sosial di kalangan pelajar. Salah satu langkah strategisnya adalah membangun komunitas pendidikan yang berkualitas. Membangun masyarakat pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan membangun lembaga pendidikan yang bermutu atau bermutu.

Kualitas dalam pendidikan memiliki beberapa definisi, menurut American Society for Quality (ASQ) didefinisikan “Kualitas berarti keunggulan dalam barang dan jasa, terutama sejauh memenuhi persyaratan dan memuaskan pelanggan”. (Berbagai manfaat/keunggulan yang terkandung dalam suatu produk/jasa dengan pelayanan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan Menurut SNI mutu/mutu adalah ciri dan sifat umum suatu produk atau jasa serta kemampuannya memenuhi kebutuhan, terlepas dari apakah dijelaskan atau tidak. Clare Cua berpendapat bahwa konsep pendidikan yang digunakan dalam dunia bisnis untuk mengukur kualitas, setiap negara memiliki standar dan konsep yang berbeda. Bahwa konsep kualitas memiliki dua aspek, yaitu: 1) kepuasan pelanggan, 2) produk standar. Edward Sallis



berpendapat bahwa konsep mutu pendidikan dapat digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya suatu sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan pendidikan di Indonesia. Rendahnya dan bobroknya sistem pendidikan Indonesia, serta demokrasi pendidikan, keterbukaan, desentralisasi dan otonomi, tidak dapat berjalan efektif karena budaya akademik masih rendah dan sumber daya manusia belum terlatih dengan baik. Pendidikan yang bermutu dan bermutu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing, yang pelaksanaannya memerlukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dari semua pihak.

Mutu pendidikan di Indonesia terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kriteria minimum sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi dasar perencanaan, penyelenggaraan dan pengawasan pendidikan pada setiap satuan pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat mewujudkan pendewasaan kualitas peserta didik, yang dikembangkan dengan membebaskan peserta didik dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kebohongan, ketidakjujuran serta akhlak dan keyakinan yang buruk.

Seiring dengan semakin terbukanya dunia pendidikan melalui perkembangan teknologi, modernisasi dan industrialisasi yang telah mempengaruhi perubahan dari arah pendidikan tradisional ke arah yang lebih profesional, terbuka dan demokratis, maka bermunculan sekolah-sekolah unggulan di Indonesia. . Munculnya berbagai sekolah percontohan di satu sisi merupakan perkembangan positif bagi lembaga pendidikan, di sisi lain banyak orang yang terjebak dalam interpretasi sekolah tinggi.

Pada dasarnya latar belakang berdirinya perguruan tinggi tidak terlepas dari upaya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi program jangka panjang II dan program wajib belajar 9 tahun yang bertujuan untuk menjaring dan mengembangkan kader bangsa yang baik dalam artian mereka dibandingkan dengan kerangka kerja nasional memiliki keunggulan dalam banyak hal. Hal ini diatur dalam Pasal 5 Bab IV yang berbunyi: "Setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas." Seperti yang saya pahami pasal tersebut, semua orang Indonesia, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, ras, suku, agama atau golongan, berhak atas pendidikan yang berkualitas. Dapat diartikan bahwa sebenarnya setiap warga negara berhak atas layanan pendidikan yang bermutu dan bermutu, akan tetapi pendapat masyarakat yang berbeda tentang sekolah atau perguruan tinggi yang bermutu belum menemukan kata sepakat, di bawah ini berbeda pendapat tentang sekolah bermutu atau bermutu Sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan sekolah unggulan sebagai sekolah yang dikembangkan sedemikian rupa untuk mencapai keunggulan pendidikan, untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi tersebut, guru dan tenaga kependidikan, administrasi, layanan pendidikan, lembaga pendukung juga program pelatihan. bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pedoman ini. Munif Chatib mengklaim bahwa sekolah menengah adalah sekolah yang menitikberatkan pada kualitas pembelajaran dan bukan kualitas input siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa sekolah menengah adalah sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan dan prestasi setiap siswa secara terukur.

Dari berbagai pendapat di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa prasekolah merupakan satuan pendidikan yang menggantungkan diri untuk memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara optimal. Walaupun semua definisi mengarah pada pemahaman, namun pola pikir orang Indonesia biasanya tidak terfokus pada proses melainkan pada fasilitas yang diberikan dan harga yang harus dibayar, sehingga mengarah pada pemahaman bahwa pendidikan yang baik adalah institusi yang mahal. Mahal



itu sama dengan kualitas, walaupun pengajarannya murah, berarti kualitasnya jelek atau buruk. Paradigma seperti itu diperkuat oleh korporasi-korporasi yang dikendalikan oleh orang-orang yang tidak mengetahui arti sebenarnya dari pengajaran dan pendidikan kecuali untuk mencari atau membeli keterampilan dan kepribadian akademisi dari sekolah-sekolah mahal. Ketika mereka menemukan bahwa lulusan sekolah terbaik tidak mampu bekerja secara produktif, mengatakan bahwa mereka tidak bekerja, maka sekolah diminta menyesuaikan kurikulum untuk menciptakan mesin industri yang fungsional. Kondisi ini tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan umum tetapi juga di lembaga pendidikan Islam.

Dari segi ekonomi dan sosiologis, diharapkan munculnya sekolah mercusuar mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini, yaitu keprihatinan akan rendahnya mutu pendidikan, sekaligus menawarkan solusi bagi tantangan sains; teknologi dan lapangan. pengembangan karakter. Sebagai sekolah elit, mereka kebanyakan tersebar di perkotaan. Baik dari segi ekonomi maupun sosiologis, sekolah elit sebenarnya merupakan pangsa pasar anak-anak yang lebih tua yang taraf hidupnya relatif mapan. Sehingga hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat memiliki titik yang sama, yaitu unsur budaya kelas atas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai karya tulis seperti buku, majalah, jurnal, dan artikel yang secara langsung atau tidak membahas persoalan yang diteliti. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih mudah dipahami dan menganalisis data tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai macam dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis*, merupakan sebuah analisis dengan cara pemilihan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebetulnya sekolah unggulan kurang tepat, kata “unggul” menyiratkan keunggulan dibanding yang lain. Kata ini menunjukkan sebuah “arogansi” intelektual yang secara sadar diwujudkan dalam lingkungan sekolah. Di negara maju, jangan gunakan kata “luar biasa” tetapi gunakan “efektif”, “berkembang”, “mempercepat”, “perlu” untuk menunjukkan sekolah yang baik. Sekolah-sekolah unggulan di Indonesia juga kurang dalam hal konten keunggulan yang luas. Sekolah dasar di Indonesia hanya mengukur sebagian kemampuan akademik. Faktanya, sekolah unggulan adalah sekolah yang terus meningkatkan kinerjanya dan memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan. (Susan, 1994).

1. Ciri-ciri Sekolah Unggulan

Untuk melihat mutu suatu sekolah dalam kategori Tinggi atau Berkualitas, suatu sekolah sekurang-kurangnya harus memenuhi standar nasional pendidikan, antara lain: 1. standar kompetensi lulusan; 2. Standar Isi; 3. Standar untuk pelatih dan staf pelatih; 4. standar proses; 5. standar sarana dan prasarana; 6. standar keuangan; 7. Standar Pemerintah; 8. Standar Evaluasi Pendidikan. Ini adalah syarat minimal untuk menjadi sekolah yang bermutu/unggul, jika standar nasional pendidikan terpenuhi maka standar mutu pendidikan dapat berupa mis.sebuah. Standar mutu berbasis keunggulan lokal b) Standar mutu yang mengadopsi atau mengadaptasi standar kurikulum internasional atau standar mutu lainnya.

Departemen Pendidikan telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi. Berisi: Pertama: Masukan, yaitu pemilihan siswa secara ketat didasarkan pada



kriteria dan prosedur tertentu yang dapat diperhitungkan. Kriteria yang relevan adalah: (1) pendidikan tinggi dengan kredensial, Skor Ebtanas Murni (NEM, sekarang Skor UN) dan skor tes prestasi akademik, (2) skor tes psikologi yang mencakup kecerdasan dan kreativitas, (3) tes fisik yang sesuai. Kedua: Sarana dan prasarana didukung untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menyalurkan minat dan kemampuannya baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. pihak ketiga: lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan aktual baik dalam lingkungan fisik maupun sosial-psikologis. Keempat: Guru dan tenaga kependidikan yang menanganinya harus unggul baik dalam penguasaan mata pelajaran maupun dalam metode mengajar dan komitmen dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu perlu diberikan insentif tambahan kepada guru dalam bentuk uang atau tunjangan lain seperti misalnya. B. menawarkan tempat tinggal. Kelima: Diyakini bahwa kurikulum telah dikembangkan dan diimprovisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi dibandingkan usianya. Keenam: Masa studinya lebih lama dibandingkan sekolah lain. Oleh karena itu, diperlukan asrama yang dapat memaksimalkan pendidikan dan dapat menampung mahasiswa dari berbagai lokasi. Kompleks perumahan harus memiliki fasilitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, seperti: Sebagai perpustakaan, peralatan olah raga, kesenian dan lain-lain yang diperlukan. Ketujuh: Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat diadopsi (bertanggung jawab) oleh peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakat. Kedelapan: Sekolah unggulan tidak hanya bermanfaat bagi siswa sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kesembilan: Nilai tambah pendidikan tinggi terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan penyuluhan, pengajaran remedial, layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, serta pemajuan kreativitas dan disiplin.

Menurut Mulyasana (2011), sekolah berkualitas muncul dari empat hal: 1) Tema yang bagus menunjukkan: manfaat yang dirasakan, meningkatkan pemahaman, menambah pengalaman, meningkatkan semangat dan motivasi serta mampu mengubah sikap dan perilaku ke arah pengembangan karakter/karakter; 2) Perencanaan pendidikan yang baik mempersiapkan peserta didik untuk masa depan dan akhirat karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; 3) Tata Kelola Pendidikan yang baik dengan prinsip-prinsip yang komprehensif, saling berhubungan dan berkesinambungan serta terukur; 4) Pendidikan yang berkualitas dihasilkan dari guru yang berkualitas, yang sekurang-kurangnya tampak dalam pengelolaan bahan ajar, metodologi, sistem penilaian dan psikologi pembelajaran. Hal yang lebih praktis dan teruji tentang ciri sekolah unggulan menurut Chatib (2011) diantaranya 1) Sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran bukan kepada inputnya, kualitas proses pembelajaran tergantung kepada guru yang bekerja di sekolah tersebut, para guru mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki; 2) Menghargai potensi yang ada dalam diri peserta didik, dimana sekolah membuka pintu untuk semua siswa bukan dengan menyeleksi dengan tes-tes formal.

Kutipan dari buku *Penelitian Efektivitas Sekolah: meta-analysis* (Harris dan Bennett, 2001) bahwa sekolah yang efektif memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Bimbingan profesional (professional guidance); 2) kesamaan visi dan tujuan; 3) lingkungan belajar (learning environment); 4) fokus belajar dan belajar (focus on learning and teaching); 5) harapan yang tinggi; 6) penguatan/pengayaan/penguatan positif (positive reinforcement); 7) pemantauan kemajuan (progress monitoring); 8) Hak dan kewajiban siswa (siswa hak dan kewajiban) 9) Pengajaran yang bermakna (targeted teaching); 10) organisasi pembelajaran (learning organization); 11) Kemitraan keluarga-sekolah (kemitraan sekolah-rumah).



Melalui pemaparan ciri-ciri sekolah unggulan tersebut mendorong para akademisi untuk mengarahkan masyarakat dalam menentukan pilihan sekolah manakah yang menjadi tujuan, mengingat orientasi kehidupan kita yang cenderung materialistis dimana menentukan sekolah diukur dengan fasilitas yang disediakan, berapa biaya yang dikeluarkan atau lembaga mana yang menyelenggarakan. Ada kesan kuat dalam masyarakat, bahwa sekolah unggulan dan bermutu adalah sekolah orang kaya karena mahal biaya. Kondisi demikian ini mengancam eksistensi pendidikan kita. Oleh karenanya, sejak berkembangnya sistem sekolah sebagai lembaga yang dipercaya untuk mempersiapkan generasi yang lebih berkualitas, fungsi pokok sekolah mulai bergeser arah.

Awalnya sekolah didirikan sebagai lembaga pendidikan yang membantu orang tua mewariskan ilmu dan mendidik anak sesuai dengan harapan bersama. Namun dengan berkembangnya sistem sekolah, terjadi jarak antara sekolah dengan orang tua (masyarakat). Di pihak sekolah, mereka juga semakin sibuk dan sibuk dalam usahanya memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang semakin kompleks, mengurus tenaga dan kearifan para guru untuk mengimplementasikan tuntutan kurikulum yang berlaku. Di sisi lain, mengingat tuntutan hidup yang semakin kompleks, orang tua biasanya mempercayakan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada sekolah. Sejak saat itu, implikasi dari hubungan orang tua-sekolah yang semula fungsional menjadi formal, pragmatis, dan bahkan transaksional.

2. Model Sekolah Unggulan

Melalui ciri-ciri di atas, sekolah unggulan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa hal, dilihat dari kelembagaan sekolah ataupun departemen yang menaunginya. Model sekolah unggulan yang ada juga merujuk kepada kebutuhan masyarakat lokal ataupun kebutuhan masyarakat global, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa model sekolah unggulan yang berkembang di Indonesia:

a. Madrasah / Sekolah Islam Unggulan.

Melihat gejala dan nuansa kebangkitan pendidikan Islam (madrasah atau sekolah Islam), dimulai dengan pengambilalihan sistem pendidikan umum warisan penjajah, melalui modernisasi penyelenggara dan pembina pendidikan Islam, hingga komponen keagamaan yang lebih besar. . ke pembelajaran umum mulai bermunculan Sekolah Islam Terpadu (SIT), Madrasah Plus/Terpadu, Sekolah Islam Plus, Sekolah Islam Global, Madrasah Model/Pilot Islamic School dan nama lainnya. Keberadaan madrasah/madrasah unggulan saat ini banyak mendapat perhatian para pakar pendidikan karena mereka menyadari secara implisit pentingnya minat masyarakat yang besar terhadap madrasah/madrasah terpadu, terutama kerusakan moral dan pembusukan karakter bangsa yang marak terjadi di kalangan peserta didik. dasar bagi berdirinya madrasah/sekolah unggulan, dan sistem pendidikan nasional tidak dapat menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Wajah baru lembaga pendidikan Islam terkemuka ingin menampilkan tidak hanya lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga unggul dalam moralitas dan spiritualitas. Misalnya, sekolah Islam terpadu yang berkembang pesat di masyarakat muslim adalah sekolah yang mengadopsi pendekatan pelaksanaan yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama ke dalam satu kurikulum.

Dalam pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kerangka dan pesan ajaran Islam. Integrasi juga berarti keterpaduan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contoh sekolah Islam terpadu adalah SIT Nurul Fikri, Cimanggis-Depok. Sekolah yang mengusung konsep full day school ini telah membuahkan hasil yang berkualitas dengan lulusannya yang diterima di perguruan tinggi negeri tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Madrasah yang menampilkan diri sebagai madrasah unggulan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Madrasah harus menghasilkan keunggulan yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, ada dua jenis manfaat, yaitu:



Keunggulan komparatif dalam bentuk sumber daya yang sudah ada sebelumnya dan dimiliki tanpa usaha. Sebagai contoh, dibandingkan dengan madrasah lain, madrasah memiliki kesempatan belajar yang dibiayai pemerintah, sedangkan sekolah lain belum mendapatkan dukungan tersebut. Keunggulan kompetitif, yaitu: Keunggulan yang terjadi karena adanya usaha untuk mencapainya. Keunggulan kompetitif mengacu pada kemampuan produk yang relatif mapan untuk bersaing sehingga dapat memasuki pasar tertentu dengan tingkat harga dan kualitas yang memenuhi kebutuhan penggunanya. Contoh madrasah unggulan adalah Madrasah Aliyah Insan Cendekia yang sekarang berada di Serpong, Gorontalo dan Jambi. Semua Madrasah Unggulan berada di bawah Kementerian Agama, dimana lulusan MAN Insan Cendekia dapat bersaing dengan sekolah negeri untuk memperebutkan kuota masuk perguruan tinggi negeri dan bersaing di perguruan tinggi nasional. dan Pertandingan Olimpiade Internasional. Yang membedakan madrasah dengan sekolah tinggi Islam lainnya adalah departemen yang menguasai kedua lembaga pendidikan Islam tersebut, madrasah tunduk pada Kementerian Agama sedangkan pesantren yang didirikan/terintegrasi berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perbedaan di bawah payung dua mempengaruhi isi Di luar. Dari segi kurikulum, kurikulum madrasah lebih menitikberatkan pada program keagamaan daripada pendidikan umum dan sebaliknya, sehingga sekolah-sekolah Islam yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkaya program-program keagamaan madrasah.

b. Sekolah Nasional Plus dan Sekolah Berstandar Internasional

Model sekolah unggulan lainnya adalah Sekolah Nasional Plus, atau Sekolah Bertaraf Internasional. Istilah ini merujuk pada sekolah yang menggunakan kurikulum Indonesia atau kurikulum lain yang dipadukan dengan kurikulum negara lain atau badan akreditasi tertentu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan setiap daerah memiliki minimal satu sekolah rintisan bertaraf internasional. Namun konsep sekolah bertaraf internasional sangat tidak jelas, semua sekolah yang ada di wilayah Republik Indonesia harus berkualitas internasional, namun trend yang ada saat ini adalah sekolah bertaraf internasional biasanya menjadi bertaraf internasional.

Ketika seseorang berbicara tentang sekolah nasional, kata Evita, yang dimaksud adalah sekolah umum yang menggunakan kurikulum inti nasional. Dan kalau untuk standar nasional plus atau internasional, tentu saja kriterianya lebih banyak dari sekolah nasional. Nilai tambah setiap sekolah sangat beragam, mulai dari bahasa pengantar, metodologi, fasilitas atau yang lainnya. Seperti yang telah disebutkan, setelah standar nasional pendidikan terpenuhi, maka standar mutu pendidikan dapat dilaksanakan, misalnya: sebuah. Standar mutu berbasis keunggulan lokal b. Standar mutu yang mengadopsi atau mengadaptasi standar kurikulum internasional atau standar mutu lainnya. Pemerintah menyusun pedoman mutu sekolah dasar dan menengah/madrasah sesuai standar internasional. Pedoman tersebut menyatakan bahwa sekolah/madrasah telah memenuhi standar pendidikan nasional dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan sekolah. Negara-negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development dan/atau lainnya yang memiliki kepentingan khusus di bidang pendidikan untuk bersaing di forum internasional. Contoh sekolah National Plus adalah SMA Dwi Warna Parung, Sekolah Pelita Harapan dan lain-lain. Contoh Sekolah Bertaraf Internasional adalah Jakarta International School, sekolah yang didirikan oleh negara asing di Indonesia.

3. Sistem seleksi dalam Sekolah Unggulan

Beberapa sekolah unggulan menetapkan kriteria penerimaan siswa baru, meskipun sistem seleksi yang diterapkan tidak menjamin kualitas sekolah tersebut, karena menurut Munif Chatib, sekolah unggulan bukanlah yang terbaik. Kontribusi tapi proses terbaik yang setiap



anak punya kelebihan dan tidak ada anak yang bodoh. Namun dalam praktiknya, universitas melakukan beberapa hal untuk menyeleksi mahasiswa: 1) dimana sekolah secara ketat menerima dan menyeleksi siswa yang masuk dengan kriteria prestasi akademik tinggi, meskipun pembelajaran dan pengajarannya tidak terlalu luar biasa bahkan cenderung ortodoks, namun karena keunggulan input maka hasil yang dihasilkan juga unggul; 2) Sekolah yang menawarkan fasilitas mewah ditebus dengan biaya sekolah yang sangat tinggi, prestasi akademik yang tinggi tidak secara otomatis menjadi titik awal untuk masuk ke sekolah tersebut, tetapi sekolah ini biasanya bergantung pada beberapa gaya model siswa yang menyumbangkan pendekatan teoretis tertentu untuk daya tarik mereka. hasil yang dihasilkan bisa seperti yang dijanjikan; 3) Sekolah yang mengedepankan suasana belajar yang positif di lingkungan sekolah. Menerima dan mampu mengubah siswa berprestasi rendah yang masuk sekolah menjadi lulusan yang berkualitas. Dengan kata lain, sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membimbing setiap siswa secara terukur untuk memenuhi potensi dirinya dan mampu mengukur prestasinya serta potensi psikologis, etika, moral, agama, emosional, spiritual, kreatif, dan intelektualnya.

SIMPULAN (PENUTUP)

Dari penjelasan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tinggi harus diartikan sebagai sekolah yang dirancang untuk mencapai keunggulan, yaitu. masukan (intake atau masukan) seperti guru, pimpinan, tata usaha, dinas pendidikan, lembaga pendidikan dan proses pendidikan. selain sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa biasa untuk berprestasi, sekolah unggulan terwujud ketika sekolah tidak eksklusif seperti menara gading, tetapi tumbuh sebagai bagian dari masyarakat sehingga memiliki rasa kebersamaan. Dalam masyarakat, setiap individu terkait dengan individu lainnya, dan masing-masing memiliki potensi dan kualitas yang dapat dipupuk untuk kepentingan sekolah. Terlepas dari pernyataan negatif tentang sekolah unggulan, masih ada tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi bahwa mereka dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah berlabel, sekalipun label yang ada belum tentu sesuai dengan penerapan dan penerapan visi dan misinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. 2011. Best Proses” Indiator Sekolah Unggulan. (Online), Diakses 11 Februari 2011.
- H.A.R Tilaar, 1999. Beberapa agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Persepektif Abad 21, Jakarta, Indonesia: Tera, ([Http : // artikel.us/nurkolis3](http://artikel.us/nurkolis3)).
- Mulyasana, D. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susan Alberts Mohrman. 2015. *School Based Management : Organizing for Hight Performance*, San Fransisco.